



STRATEGI PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PEMALANG TAHUN AJARAN 2010/2011

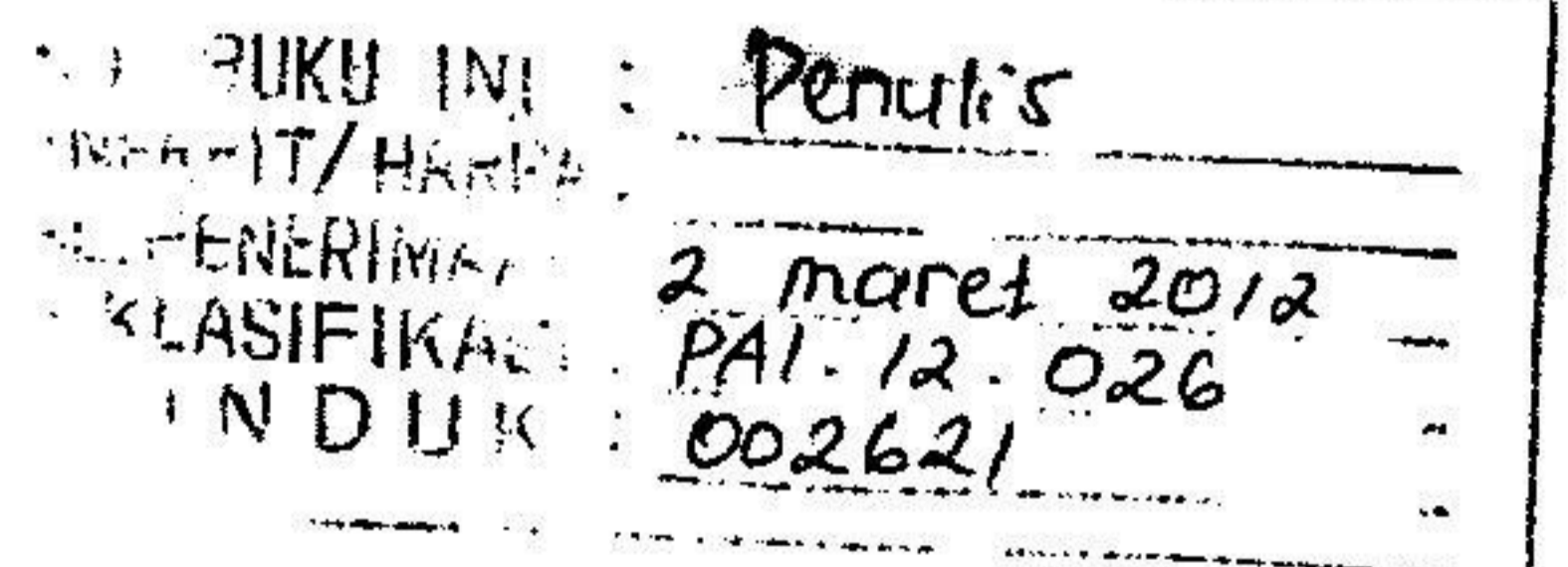
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

DANNY SETIAWAN
NIM : 232 107 033



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2011**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DANNY SETIAWAN

NIM : 232 107 033

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PEMALANG TAHUN AJARAN 2010/2011” adalah betul-betul karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 September 2011

Penulis,



DANNY SETIAWAN
NIM. 232 107 033

Drs. Slamet Untung, M.Ag
Jl. Raya Wonokromo 07 RT 01 RW 02
Comal – Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. DANNY SETIAWAN

Kepada

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : DANNY SETIAWAN

NIM : 232 107 033

Judul : STRATEGI PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PEMALANG
TAHUN AJARAN 2010/2011

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

- Pembimbing,



Drs. Slamet Untung, M.Ag
NIP: 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp (0285) 412575-412572 Fax.423418
Email: stain_pkl@telkom.Net@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : **DANNY SETIAWAN**

NIM : **232 107 033**

Judul Skripsi : **STRATEGI PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) PEMALANG TAHUN AJARAN 2010/2011**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu, 1 Oktober 2011 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
Ketua

Akhmad Afroni, M.Pd
Anggota

Pekalongan, 1 Oktober 2011



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Bersama ini saya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ayahandan tercinta, Bapak Sarino dan Ibunda tercinta, ibu Sri Murtiati, S.Pd.I yang telah membimbing dan mendidikku dengan ketulusan hati mereka (Semoga Allah senantiasa memberkahi mereka)
2. Adik-adikku yang tercinta, Dwi Wahyu Febrianto, Sulistyani Tri Rahmawati (Terimakasih telah memberikan dukungan)
3. Orang yang selalu memberi dukungan dan motivasi : Nur Inayah
4. Sahabat-sahabat terbaikku, M. Royan, Rihatmojo, Herman Susilo, Budi Santoso dkk.(Tetap semangat!!!)
5. Teman-teman mahasiswa STAIN Pekalongan, Tarbiyah'07, Kelas A (Keep up your spirit...!!!)



MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Ar-Ra’du : 11)



ABSTRAKSI

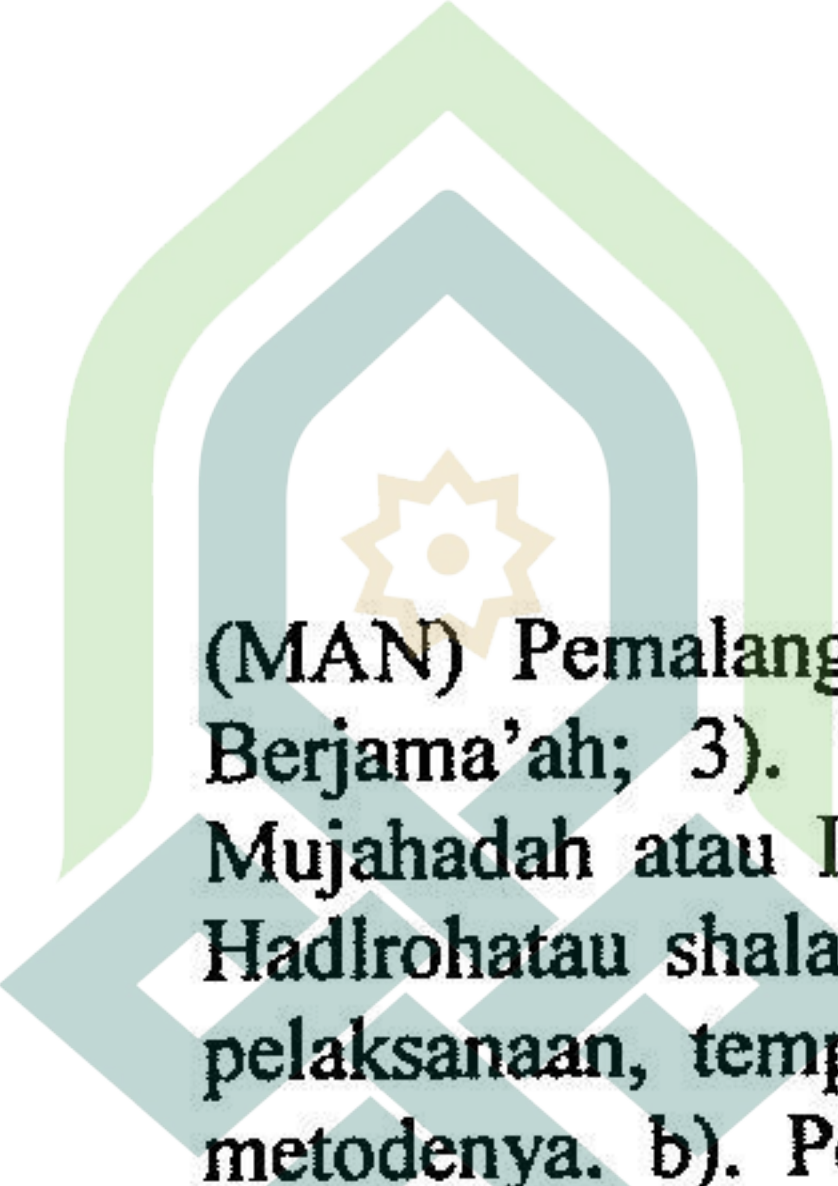
Setiawan, Danny. 2011; Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Slamet Untung, M.Ag
Kata Kunci : *Strategi, Penciptaan, Religius*

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi dan majunya dunia informasi, maka dunia pendidikan khususnya pendidikan agama dituntut untuk mengimbangnya dan mampu memberikan cara penanggulangan pengaruh yang negatif agar tidak membawa rusaknya moral bangsa Indonesia pada umumnya dan moral setiap generasi muda. Selain itu, globalisasi juga berakibat pada krisis akhlak yang terjadi hampir disemua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat negara. Dikalangan pelajar, misalnya, bisa dilihat dari meningkatnya angka kriminalitas, mulai dari kasus narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Demikian halnya dikalangan masyarakat dan pejabat negara. Yang paling menonjol adalah semakin membudayanya tindak pidana korupsi dinegeri ini. Melihat potret buram tersebut, sejumlah kalangan menilai bahwa hal ini disebabkan diantaranya oleh gagalnya dunia pendidikan. Alasannya, pendidikan merupakan wadah untuk melahirkan manusia-manusia yang mampu menyelamatkan masa depan bangsa dari jurang keterpurukan baik dibidang ekonomi, sosial, politik, dan lebih-lebih dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Berpijak pada uraian latar belakang diatas, maka penulis akan mengajukan rumusan masalah yang nantinya akan terjawab melalui penelitian yang akan di lakukan. Adapun perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana strategi penciptaan suasana religius yang dilaksanakan atau digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang? 2). Bagaimana pelaksanaan program kerja sebagai implementasi atau penjabaran strategi penciptaan suasana religius yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang? 3). Bagaimana keberhasilan dari strategi penciptaan suasana religius yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan atau yang disebut juga dengan *field research*. Dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview atau wawancara.

Berdasarkan observasi, interview, dan kuisisioner serta analisis penulis selama melakukan penelitian skripsi ini, maka dibawah ini, penulis paparkan kesimpulan-kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang penulis ajukan di depan, yaitu : a). Strategi penciptaan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri



(MAN) Pemalang antara lain :1). Shalat Dhuha berjama'ah; 2). Shalat Dhuhur Berjama'ah; 3). Wirid atau Do'a pagi; 4). Tadzarus Al-Qur'an (yasinan); 5). Mujahadah atau Istighosah; 6). Pengajian Hari Besar Islam (PHBI); dan, 7). Seni Hadroh atau shalawat yang masing-masing program kerja tersebut, meliputi: waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta, pemimpin, materi kegiatan, tujuan dan metodenya. b). Pelaksanaan program kerja sebagai implementasi atau penjabaran strategi penciptaan suasana religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang tersebut berjalan dengan cukup lancar dan baik karena didukung oleh tipe lingkungan sekolah baik akademika sekolah, keluarga dan masyarakat yang agamis, ada keteladanan dan lain-lain. Namun demikian, sedikit ada penghambat kegiatan yaitu kegiatan yang berada diluar jam sekolah kurang diminati oleh siswa, mungkin karena secara psikologis perkembangan keagamaan peserta didik pada remaja yang kepatuhannya berkurang, karena perasaan atau emosinya belum stabil. c.) Keberhasilan dari strategi penciptaan suasana religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang dilakukan secara terpadu, integral. Evaluasi menggunakan penilaian proses (*authentic assessment*) terhadap proses kegiatan siswa melalui : rekap absensi kegiatan, membuat resume kegiatan pengajian, pengamatan terhadap sikap dan perilaku selama mengikuti kegiatan. Evaluasi kegiatan keagamaan dalam bentuk praktek langsung, bukan tes tertulis. Nilai kegiatan keagamaan dimasukkan kedalam nilai praktek bidang agama dan nilai pembiasaan sikap.



KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Adapun skripsi yang penulis bahas adalah seputar strategi penciptaan suasana religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang (MAN) Pemalang padatahun ajaran 2010/2011 .

Untuk itu, skripsi ini penulis teliti dengan seksama dengan harapan dapat memperjelas dan memberikan gambaran tentang masalah tersebut. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentu saja tidak lepas dari sumbangsih berbagai pihak baik moril maupun spirituil. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:



1. Bapak DR. Ade Dedi Rohayan, M.Ag. selaku ketua STAIN Pekalongan.

Sebagai panutan bagi para dosen, pegawai, serta mahasiswanya.

2. Bapak Moh. Muslih, P.hd selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Yang telah memberi kebijakan dan membawa perubahan

pada jurusan tarbiyah menjadi yang lebih baik.

3. Bapak Drs. Slemet Untung, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang dengan kerendahan hati membimbing, mengarahkan serta memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak H.A Ubaedi Fathudin, M.Ag. selaku Wali Studi yang telah membimbing dan memberi nasehat kepada penulis selama aktif dalam perkuliahan di STAIN Pekalongan.

5. Bapak Drs.H.Lutfi Hakim, M.Pd. selaku kepala MAN Pemalang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian terhadap Strategi Penciptaan Suasana religius siswa di MAN Pemalang.

6. Seluruh para civitas akademika STAIN Pekalongan

7. Seluruh pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah SWT, dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semata.

Pekalongan, September 2010
Penulis

DANNY SETIAWAN
NIM. 232 107 033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II. PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS DI SEKOLAH	19
A. Sikap Religius Manusia.....	19
B. Suasana Religius.....	24
C. Model-model Penciptaan Suasana Religius.....	28
D. Urgensi Penciptaan Suasana Religius di Sekolah.....	31
E. Perkembangan Keagamaan Remaja.....	34
BAB III. HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	41
1. Profil Sekolah.....	41
2. Letak Geografis.....	44
3. Misi dan Visi Sekolah.....	44
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	45
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	50
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	54
7. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	55

B. Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	58
C. Pelaksanaan Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	62
D. Keberhasilan Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	66

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN..... 68

A. Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	68
B. Pelaksanaan Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	72
C. Keberhasilan Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.....	77

BAB V. PENUTUP..... 84

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Pedoman Wawancara
- Transkrip Wawancara
- Surat Keterangan Penelitian
- Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel I	Guru-Guru Pendiri MAN Pemalang.....	42
Tabel II	Struktur Organisasi MAN Pemalang.....	46
Tabel III	Daftar Personalia Guru MAN Pemalang.....	51
Tabel IV	Daftar Pegawai MAN Pemalang	53
Tabel V	Keadaan Jumlah Siswa MAN Pemalang.....	54
Tabel VI	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
Tabel VII	Kurikulum MAN Pemalang	56
Tabel VIII	Rencana-rencana Strategi Penciptaan Suasana Religius.....	64
Tabel IX	Jadwal Shalat Dhuha Berjama'ah	65
Tabel X	Jadwal Shalat Dhuhur Berjama'ah	65
Tabel XI	Daftar Absensi Siswa	80
Tabel XII	Penugasan (<i>project</i>) Resume Pengajian.....	81
Tabel XIII	Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan	82
Tabel XIV	Rekapitulasi Nilai Akhir Kegiatan	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi dan majunya dunia informasi, maka dunia pendidikan khususnya pendidikan agama dituntut untuk mengimbangnya dan mampu memberikan cara penanggulangan pengaruh yang negatif agar tidak membawa rusaknya moral bangsa Indonesia pada umumnya dan moral setiap generasi muda, remaja khususnya yaitu para siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Selain itu, globalisasi juga berakibat pada krisis akhlak yang terjadi hampir disemua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat negara. Dikalangan pelajar, misalnya, bisa dilihat dari meningkatnya angka kriminalitas, mulai dari kasus narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Demikian halnya dikalangan masyarakat dan pejabat negara. Yang paling menonjol adalah semakin membudayanya tindak pidana korupsi dinegeri ini.

Melihat potret buram tersebut, sejumlah kalangan menilai bahwa hal ini disebabkan diantaranya oleh gagalnya dunia pendidikan. Alasannya, pendidikan merupakan wadah untuk melahirkan manusia-manusia yang mampu menyelamatkan masa depan bangsa dari jurang keterpurukan baik

dibidang ekonomi, sosial, politik, dan lebih-lebih dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹

Dalam pandangan Islam, pendidikan atau menuntut ilmu merupakan kewajiban individual yang bertujuan mengantarkan generasi mudanya mampu menghadapi masa depan dengan cerdas, hidup bahagia, bahagia lahir dan batin, serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam konsep pendidikan Islam tidak sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran Islam tentang pengembangan individu sepenuhnya hanya melalui perbandingan konsep pengembangannya dengan berbagai konsep yang timbul dalam masyarakat modern, barulah kita memahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan cara menjawabnya.²

Tiga komponen pendidikan Islam yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat harus bersatu mendukung tercapainya pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil, bahagia dunia akhirat. Dan dengannya diharapkan anak didik mempunyai sikap keberagamaan yang baik.

Menurut Muhaimin dalam bukunya dengan mengutip pendapat Clock dan Strak dalam Retson, bahwa dimensi keberagamaan ada lima yaitu : dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan.³ Dimana untuk mewujudkan tersebut perlu dilakukan berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya

¹ H. Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra), h. 3

² Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Pustaka Firdaus, 1996) h. 1

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. (Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah)* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 293

menciptakan suasana religius, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁴

Sebagai dampak positif penciptaan suasana religius di sekolah, para civitas akademika sekolah termasuk para siswa, yaitu: menjadi terbiasa beribadah, membaca al-Qur'an, shalat malam, berpakaian bagus-sopan menurut agama Islam, dan berperilaku sopan santun ketika berada diluar sekolah dan dirumah.⁵

Dilingkungan sekolah strategi menciptakan suasana religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai contoh sebagaimana hasil penelitian Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali di SMUN di Kodya Malang, yaitu:

- a. Memondokkan siswa siswa kepesantren melalui pesantren kilat.
- b. Pemberian peran kepada masing-masing elemen sekolah, misalnya memberikan peranan langsung dan aktif kepada pemimpin, para guru agama dan para guru bidang studi umum, wali kelas, bimbingan penyuluhan, para karyawan dan siswa baik sebagai penceramah agama, tutor pembina, dan panitia.⁶

Fakta membuktikan bahwa agama merupakan kebutuhan asasi manusia. Keberagaman menjadi bagian dari kebudayaan manusia yang telah dikembangkan sedemikian rupa, baik berupa ritus, pranata sosial, maupun perilaku dalam berbagai dimensinya.⁷ Aspek psikologis dari perilaku beragama dapat berupa pengalaman religius, misalnya ketika para siswa dan masyarakat

⁴ *Ibid*, h. 205

⁵ *Ibid*, h. 305

⁶ *Ibid*, h. 304

⁷ Imam Suprayogo dkk, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 17

larut dalam suasana emosional dan spiritual sewaktu menyelenggarakan *istighosah*.

Melihat begitu pentingnya menciptakan suasana religius di sekolah karena berdampak positif bagi kejiwaan dan perilaku keagamaan civitas akademika sekolah terutama siswa, oleh karena itu bagaimana dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam negeri dalam menciptakan suasana religius disekolahnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam negeri dan formal tingkat menengah atas yang bertujuan membentuk siswa muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, dan berbudi luhur serta berguna bagi masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, para guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang tersebut memberi materi keagamaan tambahan sebagai penunjang di luar jam pelajaran dan di luar materi yang tercantum dalam kurikulum sebagai pengayaan dan pengembangan wawasan bagi siswa.

Kegiatan tersebut diantaranya : sholat berjamaah, pembacaan ayat suci al-Qur'an, wirid pagi, dan kegiatan-kegiatan lainnya secara terprogram dan rutin pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka dipilihlah judul penelitian "STRATEGI PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PEMALANG TAHUN AJARAN 2010/2011"

Adapun alasan pemilihan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan pendidikan termasuk pendidikan agama kepada aspek yang terukur dan teramati, kecenderungan kepada ranah kognitif dan psikomotorik hingga mengabaikan ranah afektif sehingga berdampak kepada dangkalnya penghayatan agama dan moral. Agama berada hanya pada tingkat hafalan dan ketrampilan, sedangkan sikap dan nilai-nilai agama tidak tumbuh dalam kepribadian anak. Menurut Kamrani Buseri, kelemahan-kelemahan pendidikan agama seperti disebutkan diatas dapat diperbaiki, salah satunya adalah dengan memperbaiki prosesnya yakni dengan menciptakan suasana keagamaan disekolah. Sekolah harus menciptakan iklim yang sejuk bagi tumbuhnya nilai-nilai agama seperti persaudaraan, kekeluargaan, saling menghormati dan menghargai, menghilangkan sifat iri dengki, kesederhanaan hidup, keikhlasan bekerja, suasana zikir dan ingat kepada *Al-Khaliq*, penghargaan terhadap ibadah, sampai kepada pembiasaan terhadap busana muslim atau muslimah.⁸
2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia telah mempunyai strategi menciptakan suasana religius disekolah

⁸ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah (Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer)*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 31-32

dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah. Hanya saja bagaimana kuantitas dan kualitas strategi penciptaan suasana religius itu dilaksanakan, disinilah yang akan dibahas pada penelitian ini.

3. Sebagai wacana yang mampu menambah dan memperkaya dalam langkah-langkah menciptakan suasana religius siswa bagi insan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang diatas, maka penulis akan mengajukan rumusan masalah yang nantinya akan terjawab melalui penelitian yang akan dilakukan.

Adapun perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apa strategi penciptaan suasana religius yang dilaksanakan atau digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi penciptaan suasana religius yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang?
3. Bagaimana keberhasilan dari strategi penciptaan suasana religius yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang?

Untuk menghindari kesalah pahaman maupun salah pengertian dalam memahami kata-kata yang dipilih judul skripsi ini maka diperlukan penegasan istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

Strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.⁹ Dalam arti lain, strategi diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰ Maka maksud strategi dalam judul ini adalah rencana melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasinya sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada untuk mencapai suasana religius disekolah.

Penciptaan, yaitu berasal dari kata dasar cipta, mendapat awalan pe- dan akhiran -an.¹¹ Cipta mempunyai arti akal, daya pikir, imajinasi. Dan dalam arti lain penciptaan adalah kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru.¹² Jadi yang dimaksud penciptaan dalam judul ini adalah proses pemikiran secara logis untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan.

Religius adalah keagamaan, ketaatan, saleh, beribadat, dan beriman.¹³ Dalam arti lain yaitu merupakan kata sifat yang berarti mentaati dan melaksanakan ajaran agama Islam baik secara lahiriyah maupun batiniyah.¹⁴ Maksudnya adalah keberagamaan atau aktivitas agama yang tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah) yang tampak oleh mata, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 727

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995) cetakan ke-2, h. 89

¹¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 89

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 191

¹³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 89

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 667

Siswa, yaitu menurut beberapa pendapat siswa mempunyai banyak istilah-istilah antara lain: student, dan muta'alim, (yang berkonotasi pasif), murid dan thalib (yang berkonotasi aktif).¹⁵ Maksud siswa dalam skripsi ini adalah sebutan anak didik yang sedang menuntut ilmu di sebuah lembaga pendidikan formal dari sekolah dasar sampai menengah atas.

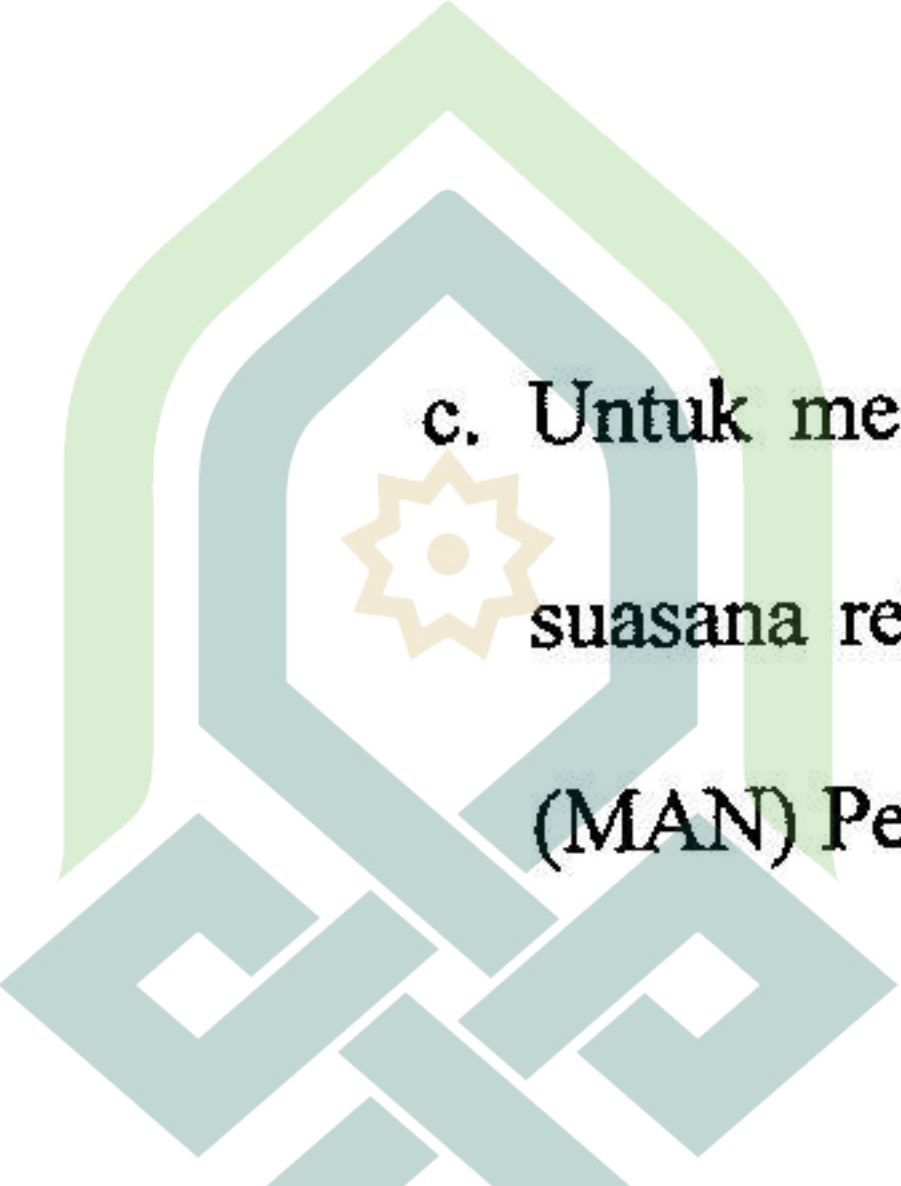
Berdasarkan penegasan-penegasan istilah diatas, maka maksud judul skripsi ini secara keseluruhan adalah siasat akal atau daya upaya dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membuat keadaan yang menaati dan melaksanakan ajaran agama Islam baik secara lahiriyah maupun batiniyah dari peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang pada tahun pelajaran 2010/2011.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi penciptaan suasana religius siswa yang dilaksanakan atau digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan program kerja sebagai implementasi atau penjabaran strategi penciptaan suasana religius siswa yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.

¹⁵ Depag RI, *Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama (PAI) pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 11

- 
- c. Untuk mengetahui keberhasilan program kerja dari strategi penciptaan suasana religius siswa yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dengan informasi ini dapat dijadikan bahan acuan bagi guru pendidikan umum, guru pendidikan agama khususnya maupun akademika sekolah untuk menciptakan anak didik yang berkepribadian luhur dan berkepribadian muslim.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang strategi atau kegiatan-kegiatan yang perlu ditempuh bagi guru pendidikan umum, guru pendidikan agama khususnya maupun akademika sekolah mengenai bagaimana cara dalam menciptakan suasana religius.
- c. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat membantu guru pendidikan umum, guru pendidikan agama khususnya maupun akademika sekolah, yaitu bisa menanamkan keimanan yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa anak didik atau hati anak. Rasa iman itu bisa bentuk dalam arti cinta, rasa kagum, rasa hormat pada Allah, pada Nabi dan pada ajaran-ajaran agama.

D. Tinjauan Pustaka

a. Analisis Teoritis

Supaya penelitian ini dapat terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka perlu analisis teoritis agar dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut.

Strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu. Dalam arti lain, strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan agar mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, sering digunakan dalam banyak konteks pengajaran. Strategi bisa diartikan suatu pola umum tindakan pengajar atau guru dengan peserta didik dalam memanifestasi pengajaran. Sifat umum pola itu berarti bahwa bermacam-macam dan sekuensi (urutan) tindakan yang dimaksud nampak digunakan atau diperagakan guru dan siswa atau peserta didik pada berbagai ragam *event* pengajaran. Dengan kata lain, konsep strategi dalam konteks ini dimaksudkan pada karakteristik abstrak serangkaian tindakan guru dan peserta didik atau siswa dalam kegiatan pengajaran.

Penciptaan suasana religius adalah proses pemikiran secara logis untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan. Menurut Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah)*. Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama


tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural seperti, pendidikan, ekonomi, sosial, kekeluargaan dan lain sebagainya. Bukan hanya aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagamaan seseorang itu akan meliputi berbagai macam sisi-sisi maupun dimensi.

Glock dan Stark (1996) dalam Ancok (1995:76) menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Meaning*). Menurut Glock dan Stark dalam Retson (1988), ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu: 1). Dimensi keyakinan, 2). Dimensi praktik agama, 3). Dimensi pengalaman, 4). Dimensi pengetahuan agama, dan 5). Dimensi pengamalan.¹⁶

Dilingkungan sekolah strategi menciptakan suasana religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai contoh sebagaimana hasil penelitian Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali di SMUN di Kodya Malang, yaitu:

- Memondokan siswa siswa kepesantren melalui pesantren kilat.
- Pemberian peran kepada masing-masing elemen sekolah, misalnya memberikan peranan langsung dan aktif kepada pemimpin, para guru

¹⁶ *Ibid*, h. 293



agama dan para guru bidang studi umum, wali kelas, bimbingan penyuluhan, para karyawan dan siswa baik sebagai penceramah agama, tutor pembina, dan panitia.¹⁷

b. Kerangka berpikir

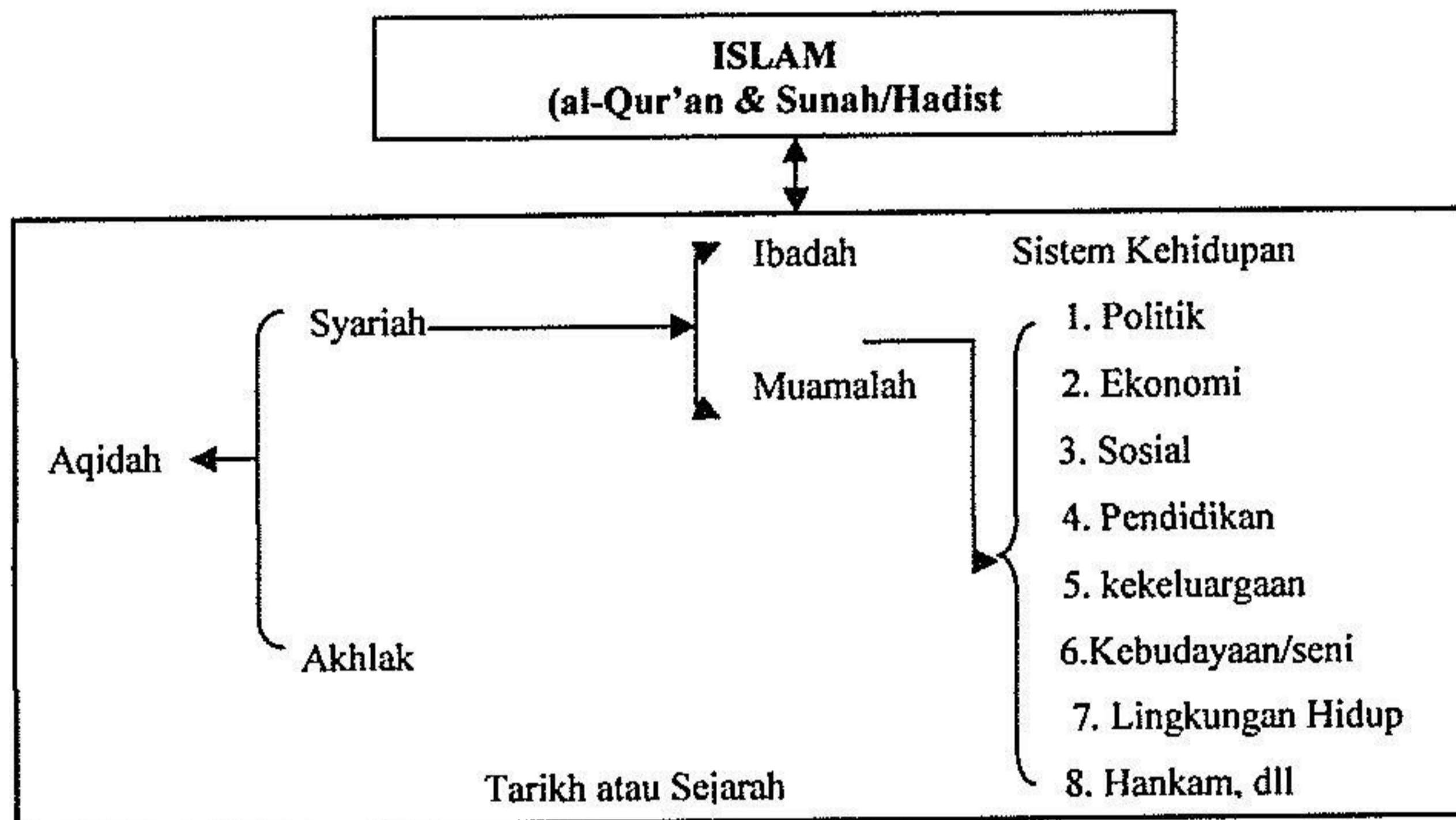
Di era modernisasi sekarang ini yang ditandai dengan beberapa hal yang merupakan kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin berat materialisme kompetensi global dan persaingan bebas yang semakin merambah dan salah satu dampak negatifnya yaitu tentang sikap modernisasi yang mengakibatkan menurunnya sikap dan nilai-nilai agama di dalam dunia pendidikan, khususnya para siswa Madrasah Aliyah.

Penurunan moral pada generasi muda khususnya dalam konteks remaja atau siswa di perkotaan menggambarkan bahwa sistem pendidikan sekarang ini tidak mencapai tingkat yang memuaskan pada bimbingan moral generasi muda. Oleh sebab itu, sebagian orang tua, pendidik, dan anggota masyarakat Indonesia menyayangkan bahwa pendidikan agama tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah, pada kesempatan yang sama, kepuasan tersebut timbul pada generasi muda atas penekanan terhadap pencapaian-pencapaian hal-hal yang materialis dan kurangnya keseimbangan dengan hal-hal yang berhubungan dengan agama.

Oleh karena itu kita sebagai generasi muda dan calon pendidik yang masih sadar akan akhlak dan etika Islam harus bisa menciptakan strategi yang dapat merubah tingkah perilaku anak didik di era globalisasi ini.

¹⁷ *Ibid*, h. 304

Dalam islam, penciptaan suasana religius atau agamis sebenarnya tidak hanya diterapkan dalam pendidikan saja, akan tetapi sistem kehidupan kita juga harus bersuasana religius pula, seperti: politik, ekonomi, sosial, kekeluargaan, kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan teknologi, dan lain-lain. Adapun konsep sistematika penciptaan suasana agamis dalam sistem kehidupan yaitu sebagai berikut.



E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam pernyataan-pernyataan atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diteliti agar lebih mudah dipahami. Metode analisis data kualitatif yang bertumpu pada metode deskriptif analisis.



b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan atau yang disebut juga dengan *field research*.


2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data utama yang akan dikaji melalui potret pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Siantar dalam menciptakan suasana religius siswa di sekolah tersebut atau dampak dari kegiatan-kegiatan keagamaan terhadap keimanan dan ketaqwaan siswa pada khususnya dan civitas akademika yang lain pada umumnya seperti guru, karyawan, dan staff tenaga umum (TU).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang digunakan sebagai data penelitian Sumber data primer yang ada kaitannya dengan permasalahan tentang strategi penciptaan suasana religius siswa di sekolah yaitu buku-buku, diantaranya yaitu: *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, karya Muhaimin, *Antologi Pendidikan dan Dakwah (Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer)*, karya kamrani Buseri, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi Misi dan aksi)*, karya Abdul rahman Saleh, *Paradigma Pendidikan Islam*, karya Abuddin Nata, *Dinamika Kehidupan Religius*, karya Muhammad Tholchah Hasan. *Membiasakan*



Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah umum, terbitan Departemen Agama Republik Indonesia serta buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan judul diatas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat data yang akan dikumpulkan adalah data yang faktual yang harus diperoleh dari lapangan, maka pengumpulan data ini melalui penelitian *field research*, yaitu *research* yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan antara lain:

a. Metode observasi

Metode observasi sebagai metode ilmiah biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemasang.

b. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data umum dengan subjek penelitian dengan jalan mencatat, mengumpulkan barang atau dokumentasi melalui catatan, transkrip, buku notulen rapat, *legger*,

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbid, fak. Psikologi UGM, 1985), h. 41

agenda, dan lain sebagainya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.

c. Metode interview

Interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh dari terwawancara.¹⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang, kepala sekolah, guru, murid dan pihak lain yang perlu untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya struktur organisasi, personalia guru, jumlah murid, sarana dan prasarana, pelaksanaan sistem pendidikan, serta motivasi belajar murid di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.

4. Analisis Data

Setelah penulis menemukan dan mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang mudah dibaca.²⁰

- a. Metode Induktif, yaitu “Metode analisa yang bertumpu dari fakta yang khusus diganti generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.²¹
- b. Metode Dedektif, yaitu “suatu pengetahuan yang bersifat umum lalu diganti menjadi kaidah yang bersifat khusus.”²²

¹⁹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina aksara, 1989), h. 144

²⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 152

²¹ *Ibid*, Sutrisno Hadi, h. 42

- c. Metode komperatif, yaitu “ menurut Van Dalen adalah ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.²³

F. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini secara garis besar dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisi: halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman abstraksi.

2. Bagian Isi, terdiri:


Bab I : Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II : Penciptaan suasana religius disekolah, dalam bab ini ada lima sub bab, yaitu: sikap religius manusia, suasana religius atau agamis, model-model penciptaan suasana religius di sekolah, urgensi penciptaan suasana religius di sekolah, perkembangan keagamaan siswa Menengah Atas.

Bab III : Hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini menguraikan tentang a). Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

²² *Ibid*, Sutrisno Hadi, h. 42

²³ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, h. 210



Pemalang, yang terdiri dari sub bab: 1) profil sekolah, 2) misi dan visi sekolah, 3) struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang 4) keadaan guru, karyawan, dan siswa 5) keadaan sarana dan prasarana 6) kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pemalang. b). Strategi penciptaan suasana religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang tahun pelajaran 2010/2011. a) strategi penciptaan suasana religius siswa, b) pelaksanaan program kerja penciptaan suasana religius, c) keberhasilan dari strategi penciptaan suasana religius.

Bab V : Penutup, dalam bab ini menyajikan tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi, interview, dan kuisioner serta analisis penulis selama melakukan penelitian skripsi ini, maka dibawah ini, penulis paparkan kesimpulan-kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang penulis ajukan di depan, yaitu :

1. Strategi penciptaan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang antara lain :1). Shalat Dhuha berjama'ah, dilakukan pada jam istirahat ke-I sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan dilaksanakan di masjid Madrasah; 2). Shalat Dhuhur Berjama'ah, dilakukan pada jam istirahat ke-II sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan dilaksanakan di masjid Madrasah; 3). Wirid atau Do'a pagi, dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar; 4). Tadzarus Al-Qur'an (yasinan), kegiatan ini berlaangsung pada setiap hari jum'at setelah melakukan do'a pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, guru mapel pertama menjadi penanggung jawab kegiatan tersebut; 5). Mujahadah atau Istighosah, dilakukan mulai awal semester II setiap hari kamis malam jam 19.30 WIB sampai selesai, yang diikuti oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang; 6). Pengajian Hari Besar Islam (PHBI), dilaksanakan ketika memperingati hari-hari besar Islam; dan, 7). Seni Hadlrohatau shalawat, dilakukan setiap hari jum'at setelah kegiatan

belajar mengajar bertempat di ruang seni musik Madrasah, kegiatan ini diikuti oleh siapa saja siswa yang berminat pada kegiatan tersebut. Masing-masing program kerja tersebut, meliputi: waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta, pemimpin, materi kegiatan, tujuan dan metodenya.

2. Pelaksanaan program kerja sebagai implementasi atau penjabaran strategi penciptaan suasana religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang tersebut berjalan dengan cukup lancar dan baik karena didukung oleh tipe lingkungan sekolah baik akademika sekolah, keluarga dan masyarakat yang agamis, ada keteladanan dan lain-lain. Namun demikian, sedikit ada penghambat kegiatan yaitu kegiatan yang berada diluar jam sekolah kurang diminati oleh siswa, mungkin karena secara psikologis perkembangan keagamaan peserta didik pada remaja yang kepatuhannya berkurang, karena perasaan atau emosinya belum stabil.
3. Keberhasilan dari strategi penciptaan suasana religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang dilakukan secara terpadu, integral. Evaluasi menggunakan penilaian proses (*authentic assessment*) terhadap proses kegiatan siswa melalui : rekap absensi kegiatan, membuat resume kegiatan pengajian, pengamatan terhadap sikap dan perilaku selama mengikuti kegiatan. Evaluasi kegiatan keagamaan dalam bentuk praktek langsung, bukan tes tertulis. Nilai kegiatan keagamaan dimasukkan kedalam nilai praktek bidang agama dan nilai pembiasaan sikap.

B. Saran-saran

1. Rencana program kerja, implementasi atau pelaksanaan program kerja dan evaluasinya dari strategi penciptaan suasana religius siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang hendaknya lebih ditingkatkan secara maksimal dan dilakukan dengan koordinasi atau kerjasama yang lebih solid antara seluruh akademika sekolah. Oleh karena itu diperlukan kesatuan wawasan tentang hal itu untuk mencapai visi dan misi sekolah seperti yang diharapkan.
2. Strategi penciptaan suasana religius siswa juga sangat perlu dilakukan di tingkat keluarga dan masyarakat karena di kedua tingkatan itu lebih banyak pengaruhnya kepada siswa. Oleh karena itu, harus ada kerja sama yang harmonis antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam menentukan rencana kegiatan keagamaan, pelaksanaan dan evaluasinya secara integral.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang juga berkat hidayah dan inayah-Nya serta rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Selanjutnya, penulis yakin sepenuhnya tanpa bantuan dari semua pihak rasanya jauh kemungkinan skripsi ini dapat terselesaikan, maka dari itu kepada semua pihak yang telah ikhlas untuk membantu dalam penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terima kasih dan teriring do'a semoga amal Bapak, Ibu,

dan Saudara menjadi amal yang diridhoi Allah dan menjadikan masuk surga.

Amin.

Penulis maklumi dan menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan-kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini dari semua pihak sangat kami harapkan.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri kami khususnya dan bagi lembaga sekolah yang kami adakan penelitian ini serta para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Mujiibassailiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1996.

Buseri, Kamrani. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah (Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer)*. Yogyakarta: UII Press. 2003.

Darojat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 1976

Depag RI. *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kepribadian Guru Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Mennengah. 1995

_____. *Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama (PAI) pada Sekolah Umum*. Jakarta: Departemen agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2004

_____. *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam : 2005

Deporter, Bobbi. Reardon, Mark dan Singer-Nourie, Sarah. *Quantum Teaching (Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*, terj. Ary Nilandari, (Bandung : Mizan. 2001

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbid, fak. Psikologi UGM. 1985

Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo. 2002

Kurikulum 2004, *Pedoman Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMA*, Jakarta : BP. Dharma Bakti. 2003

Maimun, Agus. *"Kecerdasan Emosional (EQ) Guru dalam Menunjang Keberhasilan Mengajar (Kajian di MAN Pemalang)"*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan. 2008

Majid, Nurcholis. *30 Sajian Rohani (Renungan di Bulan Ramadhan)*. Bandung: Mizan. 1999

MAN Pemalang. *Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang*. Pemalang : MAN Pemalang. 2008

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Karya. 1999

Mastuki dan El-Saha, M. Ishom (editor). *Intelektualisme Pesantren (Potret Tokoh Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren)*. Jakarta : Diva Pustaka. 2003

Muhaimin.Et.al. *Paradigma Pendidikan Islam. (Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah)*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001.

Partanto, A. Pius dan Al-Barry,M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2002

Rachman Saleh, Abdul. *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi dan Aksi)*. Jakarta: PT. Gamawindu Panca Perkasa. 2000

Ridwan. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998.

Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan. *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES. 1989)

Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina aksara, 1989)

Suprayogo, Imam. dkk, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*,. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Tantowi, H. Ahmad. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cetakan ke-2 Jakarta: Balai Pustaka. 1995

Tim Penyusun Bukau Agama PWLP Ma'arif NU Jawa Timur, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an untuk MA/SMU/SMK Kelas 1*. Surabaya : PWLP Ma'arif NU Jawa Timur. 2002.

Tholhah Hasan, Mohammad. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press. 2003

Wirawan Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PTGrafindo Persada. 2006



LAMPIRAN

Lampiran :

PEDOMAN OBSERVASI DAN INTERVIEW

A. Tentang Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang

1. Bagaimana Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang? (Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang, Bapak Drs. H. Lutfi Hakim, M.Pd).
2. Bagaimana Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang? (Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang, Bapak Drs. H. Lutfi Hakim, M.Pd)
3. Bagaimana Keadaan Guru, staf TU dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang? (Kepada Kepala T.U Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang, Bapak Sopi, SIP
4. Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang? (Kepada Wakil Kepala Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang, Dra. Rr. Dhiah Sefriana
5. Bagaimana Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang? (Kepada Bapak Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang).

B. Tentang Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang

1. Apa Rencana Strategi Penciptaan Suasana Religius siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang pada Tahun Ajaran 2010/2011? (Kepada wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang).
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kerja dari Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang? (Kepada wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang).
3. Apa tujuan dari setiap Pelaksanaan dari Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang. (Kepada wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang).
4. Bagaimana Evaluasi atau hasil dari strategi Penciptaan Suasana Religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang. (Kepada wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang).
5. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung dari pelaksanaan bentuk-bentuk strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang. (Kepada wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang).



Transkrip Wawancara Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang

Judul : **STRATEGI PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PEMALANG
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Sasaran : Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Waka Kurikulum,
Kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas, Bagian
Keagamaan, siswa MAN Pemalang

Tanggal : 21 Oktober s/d 13 November 2010

Jam : 09.00 – 10.30 WIB

Peneliti : Bagaimana Profil atau sejarah berdirinya Madrasah Aliyah
Negeri (MAN) Pemalang?

Informan : MAN Pemalang berdiri pada tanggal 11 Juli 1991, sebelumnya
bernama Madrasah Aliyah Diponegoro yang ditetapkan sebagai
kelas jauh (filial) MAN Pekalongan Kodya Pekalongan
kemudian pada tanggal 11 Juli tahun 1991 baru di tetapkan
sebagai MAN Pemalang. Untuk lebih jelasnya nanti bisa dilihat
dalam buku profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.
(Kepala Madrasah, Drs. H. Lutfi Hakim, M.Pd)


Peneliti : Bagaimana struktur organisasi di MAN Pemalang?

Informan : Pada dasarnya struktur organisasi di MAN Pemalang hampir
sama dengan madrasah atau sekolah pada umumnya. MAN
Pemalang dalam pengurusan organisasinya terdapat satu kepala
Madrasah dan komite sekolah yang dibantu oleh kepala tata
usaha dan para wakil-wakil kepala sekolah diantaranya wakil
kepala bagian kurikulum, kesiswaan sarana dan prasarana dan
humas. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di bagan struktur
organisasi yang terletak di ruang resepsionis depan.
(Kepala Madrasah, Drs. H. Lutfi Hakim, M.Pd)

Peneliti : Bagaimana keadaan guru, staf karyawan dan siswa di MAN
Pemalang?

Informan : Guru atau pendidik di MAN Pemalang berjumlah sebanyak 62
dua orang, 42 guru berstatus guru tetap atau PNS dan 20 orang
berstatus guru tidak tetap atau guru wiyata bakti. Sedangkan
untuf staf karyawan MAN Pemalang berjumlah 29 orang, dan
jumlah keseluruhan siswa ada 1079 peserta didik. Untuk lebih
jelasnya bisa melihat laporan bulanan yang ada di ruang staf tata
usaha.
(Kepala Tata Usaha, Bapak Sopi, SIP)

Peneliti : Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di MAN
Pemalang?



Informan : Sarana prasarana di MAN Pemalang sudah hampir memadai, yaitu MAN Pemalang sudah mempunyai penunjang kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas yang sesuai dengan jumlah peserta didik, ruang perpustakaan, ruang kepala dan guru, ruang laboratorium bahasa, ipa dan komputer dan mempunyai tempat ibadah yaitu masjid yang terletak di pojok belakang.
(Waka Sarana Prasarana, Ibu Dra. Rr. Dhiah Sefriana)

Peneliti : Bagaimana kurikulum yang digunakan di MAN Pemalang?
MAN Pemalang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat


Informan : Satuan Pendidikan (KTSP), dimana didalamnya terdapat mata pelajaran yang hampir sama dengan sekolah pada umumnya, hanya yang membedakan di MAN Pemalang yaitu mata pelajaran agama lebih banyak yaitu seperti qur'an hadist, fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab.
(Waka Kurikulum, Bapak Imam Sayekti, S.Pd, MSI)

Peneliti : Apa rencana strategi yang digunakan MAN Pemalang dalam menciptakan suasana religius siswa?

Informan I : Rencana strategi MAN Pemalang yang akan digunakan dalam menciptakan suasana yang religius disekolah yaitu diantaranya dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan sebelum maupun sesudah kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar.
(Kepala Madrasah, Drs. H. Lutfi Hakim, M.Pd)

Informan II : Strategi yang digunakan MAN dalam menciptakan suasana religius para siswa yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan pembiasaan dan kegiatan pengembangan siswa yang bersifat keagamaan, seperti : Do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, yasinan, pengajian PHBI, seni Harldroh, Shalat Jama'ah dan lain sebagainya, dengan mengadakan kegiatan tersebut, maka Sekolah atau Madrasah akan bersuasana religius atau suasana yang Islami.
(Waka Kesiswaan, Bapak Sarjono, S.Pd)

Informan III : Strategi penciptaan suasana religius siswa yang digunakan di MAN Pemalang Kegiatan-kegiatan pembiasaan dan pengembangan siswa yang dilakukan setiap hari maupun setiap satu minggu sekali secara terus menerus atau rutin sehingga dapat mengubah sikap siswa agar berakhlak al-karimah yang menjadikan suasana yang religius di Madrasah.
(Waka Kurikulum, Bapak Imam Sayekti, S.Pd, MSI)



Informan IV : MAN Pemalang menggunakan Strategi untuk menciptakan suasana religius siswa dalam sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, yasinan, istighosah bagi siswa kelas XII, peringatan PHBI, Shalat berjama'ah (Dhuha dan Dhuhur), dan kegiatan pengembangan siswa yang bersifat keagamaan seperti seni harldroh atau shalawat dan Qiro'atul Qur'an.
(Waka Kesiswaan, Bapak Sarjono, S.Pd)


Peneliti : Bagaimana keadaan sikap Peserta didik MAN Pemalang di era atau zaman yang modern pada saat ini?

Informan : Sikap para siswa-siswi MAN Pemalang di era yang modern ini tidak beda dengan sikap remaja pada umumnya, akan tetapi siswa-siswi MAN Pemalang disekolah diajarkan bagaimana untuk berbuat sesuai dengan aqidah-aqidah islam, Insya Allah setiap pendidik di MAN Pemalang selalu mengajarkan kepada setiap anak didiknya untuk berbuat *Amar Ma'ruf nahi Munkar*.
(Waka Kesiswaan, Bapak Sarjono, S.Pd)

Peneliti : Apa saja kegiatan pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan keagamaan MAN Pemalang yang digunakan sebagai strategi untuk menciptakan suasana religius di MAN Pemalang?

Informan I : Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MAN Pemalang diantaranya : do'a atau wirid yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pembacaan Al-Qur'an atau surat Yasin yang dilakukan setiap hari Jum'at pada saat jam pertama di mulai. Adapun untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yaitu antara lain: shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari, kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan istirahat pertama dan istirahat kedua, pengajian PHBI (peringatan hari besar Islam) kegiatan ini dilakukan setiap kali memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dll. Seni harldroh yaitu kegiatan seni musik islami, dan kegiatan mujahadah atau istighosah yang diikuti oleh siswa kelas XII menjelang ujian Nasional.
(Waka Kesiswaan, Bapak Sarjono, S.Pd)

Informan II : Kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MAN Pemalang diantaranya : do'a (wirid) yang dilaksanakan pada sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pembacaan ayat suci al-Qur'an (Yasin) yang dilakukan setiap hari jum'at pada jam pertama, adapun kegiatan yang bersifat keagamaan yaitu : Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, Shalawat atau seni harldroh, pengajian PHBI dan mujahadah atau istighosah.
(Guru MAN Pemalang, Abdul Muiz, S.Pd.I MSI)



Peneliti : Siapa saja penanggung jawab dari kegiatan-kegiatan tersebut?
Informan : MAN Pemalang melatih para peserta didiknya untuk belajar berorganisasi, kegiatan-kegiatan tersebut diatas memang ditanggung jawabi oleh para pendidik akan tetapi tidak hanya pendidik yang bertanggung jawab pada kegiatan-kegiatan tersebut, para peserta didik pun ikut bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut.

(Kepala Madrasah, Drs. H. Lutfi Hakim, M.Pd)

Peneliti : Apa peran serta Bapak sebagai Kepala Madrasah terhadap kegiatan-kegiatan tersebut?

Informan : Sebagai Kepala Madrasah saya selalu mengawasi dan mengontrol para peserta didik dan pendidik supaya kegiatan-kegiatan tersebut bisa dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

(Kepala Madrasah, Drs. H. Lutfi Hakim, M.Pd)

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan strategi penciptaan suasana religius di MAN Pemalang?

Informan I : Pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri para siswa yang di jadikan sebagai strategi untuk menciptakan suasana religius siswa dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dimana jadwal tersebut sudah disusun rapi dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar madrasah, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari yang dilakukan pada sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pada saat jam istirahat dan kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar atau diluar jam pelajaran.

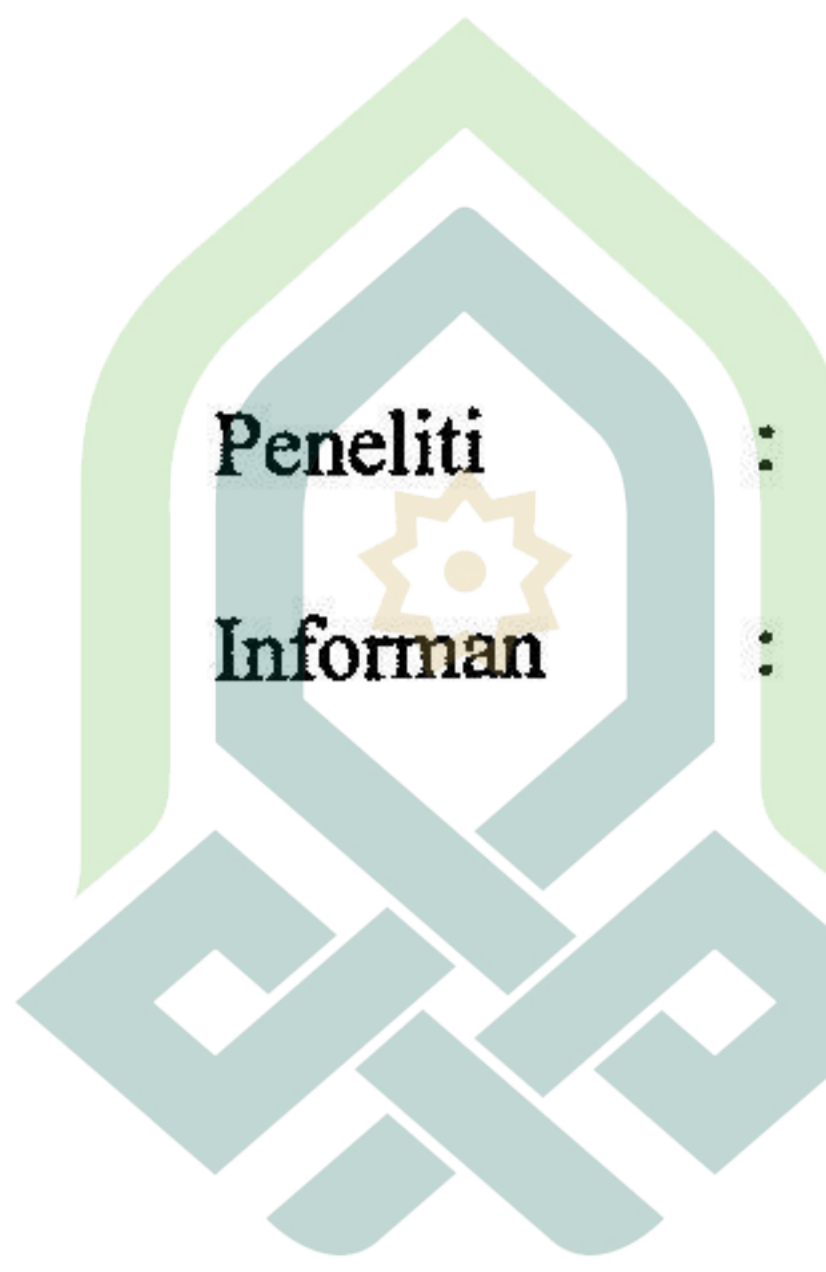
(Kepala Madrasah, Drs. H. Lutfi Hakim, M.Pd)

Informan II : Pelaksanaan strategi penciptaan suasana religius di MAN Pemalang yaitu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan jadwal tersebut tidak mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut diantaranya dilaksanakan pada sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, saat jam istirahat baik pertama maupun kedua, kemudian kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah.

(Bag. Keagamaan, Bapak H. Eko Wardoyo, S.Ag, MSI)

Informan III : Pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan kegiatan pengembangan siswa dilakukan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, jam istirahat dan diluar kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan supaya tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM)

(Waka Kesiswaan, Bapak Sarjono, S.Pd)



Peneliti : Apa tujuan dari setiap pelaksanaan strategi penciptaan suasana religius tersebut?

Informan : Tujuan dari kegiatan tersebut antara lain membiasakan siswa-siswi MAN Pemalang berbuat atau beribadah sesuai dengan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim, membiasakan berbuat tanggung jawab setiap dipercaya mengemban suatu tugas, membudayakan kegiatan islami dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan bakat seni islami dan lain sebagainya.
(Bag. Keagamaan, Bapak H. Eko Wardoyo, S.Ag, MSI)

Peneliti : Bagaimana evaluasi atau hasil dari strategi yang telah dilakukan?

Informan : Untuk mengetahui hasil atau evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang dijadikan strategi dalam menciptakan suasana religius setiap wali kelas menilai dengan cara cara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis. Yaitu dengan cara membuat daftar absensi setiap kegiatan, penugasan (*project*) Resume pengajian, membuat tabel tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan dan membuat rekapitulasi nilai akhir kegiatan, kemudian nilai kegiatan-kegiatan ini dimasukkan ke dalam nilai praktek dibidang agama dan nilai pembiasaan siswa.
(Waka Kesiswaan, Bapak Sarjono, S.Pd)

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut?


Informan : Faktor yang menjadikan penghambat pada kegiatan keagamaan tersebut yaitu pada waktu pelaksanaannya saja, contohnya seperti kegiatan yang berada diluar jam pelajaran, siswa yang ikut kegiatan tersebut hanya sebagian kecil.
(Waka Kesiswaan, Bapak Sarjono, S.Pd)

Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung kegiatan tersebut?

Informan : Yang menjadi faktor pendukung yaitu kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana, dan dilakukan oleh setiap siswa tidak hanya siswa tertentu. Kemudian faktor dari para dewan guru yang mau turun langsung dalam mengawasi setiap anak didiknya sehingga bisa membiasakan para siswanya berbuat amar ma'ruf nahi munkar.
(Waka Kesiswaan, Bapak Sarjono, S.Pd)

Peneliti : Apakah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah bisa dikatakan berhasil dalam menciptakan suasana yang religius di sekolah ini?

Informan 1 : Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan-kegiatan ini para teman-teman khususnya saya sendiri sudah mulai biasa dalam mengerjakan perintah-perintah Allah SWT baik yang sudah menjadi kewajiban maupun yang sunah, menurut saya hal ini



adalah suatu keberhasilan MAN Pemalang yang bisa menjadikan suasana religius di sekolah sehingga para siswanya memiliki akhlak atau sikap yang baik.

(Siswa Kelas X Warda Ayuningtyas)

Informan 2 : Dari kegiatan-kegiatan tersebut tersebut, menurut saya sudah bisa dikatakan berhasil dalam menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan-kegiatan yang seperti ini jarang dilakukan disekolah-sekolah lainnya. Di MAN Pemalang diajarkan banyak diajarkan tentang agama Islam tidak hanya teorinya melainkan prakteknya juga sehingga para siswa sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

(Siswa Kelas XII Ahmad Sandi)

Informan 3 : MAN Pemalang telah berhasil menciptakan suasana religius di sekolah, sebab para siswa disini sudah mengerti akan kewajiban seorang muslim dan sudah sadar akan pentingnya beribadah, karna biasanya anak-anak sekolah pada umumnya tingkat kesadaran dalam melakukan ibadah sangat rendah sekali, berbeda dengan apa yang terjadi di MAN Pemalang para siswanya Alhamdulillah sudah sadar akan hal itu.

(Ketua OSIS MAN Pemalang, Ahmad Nur Ahya)

Daftar Absensi Siswa

Sekolah

Kelas

Nama Kegiatan

: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang

:

: Shalat Dhuha Jama'ah (sebagai contoh)

No	Nama Siswa	Urutan Hari/ Tanggal Kegiatan							Ket
		1	2	3	4	5	6	7	



Sekolah

Nama Siswa

Kelas

No. Absen

Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan

: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang

:

:

:

No	Jenis Kegiatan	Ukuran Penilaian			
		Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	TidakAktif
1	Shalat Dhuha				
2	Shalat Dhuhur Berjama'ah				
3	Tadzarus Al-Qur'an (Yasinan)				
4	Wirid/Do'a Pagi				
5	Pengajian PHBI				
6	Mujahadah				
7	Seni Hadroh/Shalawat				



Sekolah

Rekapitulasi Nilai Akhir Kegiatan

: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang

Kelas

:

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai		Keterangan Nilai Akhir
		Nilai Keaktifan	Nilai Tugas Resume	



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1957/2010

Pekalongan, 7 Oktober 2010

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala MAN Pemalang

di -

PEMALANG



Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : DANNY SETIAWAN

NIM : 232107033

Semester : VII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"STRATEGI PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PEMALANG TAHUN AJARAN 2010 / 2011"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan Tarbiyah

Mustakin, M. Ag. 4

19710526 199903 1.002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Danny Setiawan
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 26 Oktober 1990
Agama/Kewarganegaraan : Islam/Indonesia
Alamat : Desa Gondang Rt 05 Rw 01 Kec. Taman
Kab. Pemalang

Nama Orang Tua :
a. Ayah : Sarino
b. Ibu : Sri Murtiati, S.Pd.I
c. Pekerjaan Ayah : Karyawan P.T.P.N IX Nusantara
d. Pekerjaan Ibu : Guru
e. Alamat : Desa Gondang Rt 05 Rw 01 Kec. Taman
Kab. Pemalang

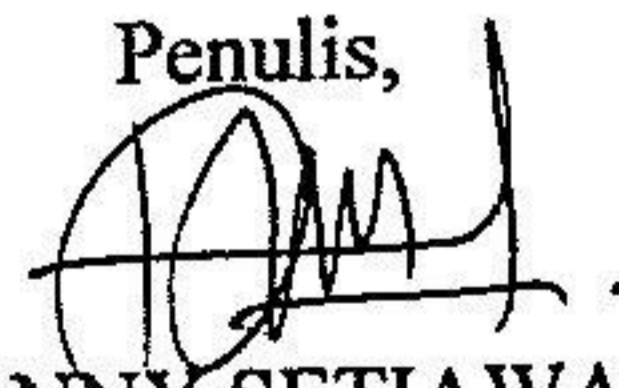
Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Muhtadi'an Gondang lulus tahun 2001
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) DR. Hamka lulus tahun 2004
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang lulus tahun 2007

Demikian Riwayat Hidup Penulis secara singkat yang dibuat dengan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Pemalang, 26 September 2011

Penulis,



(DANNY SETIAWAN)



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG
Jalan Tentara Pelajar No. 12 Telp (0284) 321819, Fax (0284) 325987
P E M A L A N G

SURAT KETERANGAN
Nomor : Ma.11.50/PP.00.6/848/2011

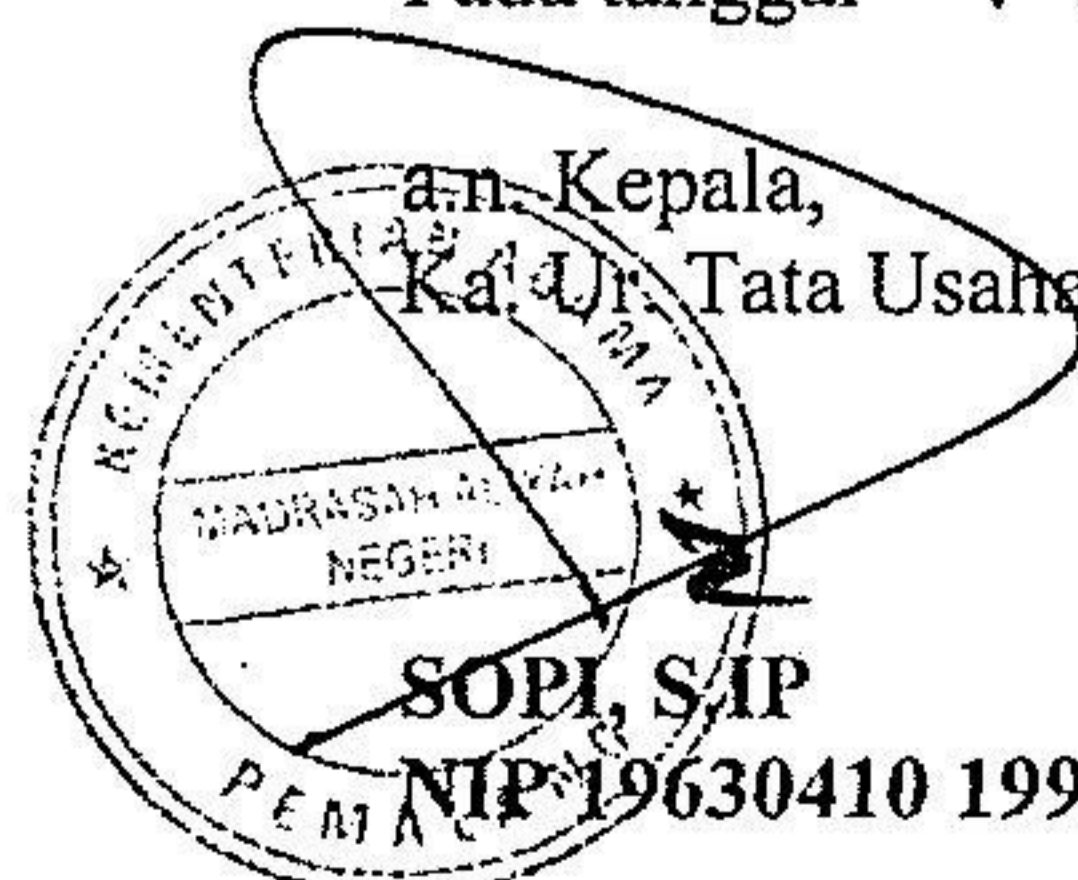
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pemalang menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : **Danny Setiawan**
NIM : 232107033
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 26 Oktober 1990
Alamat : Desa Gondang Rt. 05 Rw. 01 Kec. Taman, Kab. Pemalang
Universitas : STAIN Pekalongan
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang tahun pelajaran 2010/ 2011.*

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan Observasi / Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang dari Bulan Januari s.d Maret 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : PEMALANG
Pada tanggal : 27 Oktober 2011

an Kepala,
Ka. Ur. Tata Usaha,

SOPI, S/ IP
NIP. 19630410 199303 1 002
